

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA PERIODE 2018-2023

Amelia Putri Tri Utami¹, Nurismalatri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ ameliaputriutami65@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00996@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of Net profit margin (NPM), Debt to asset ratio (DAR), and Current ratio (CR) partially and simultaneously on Stock Prices in coal sub-sector mining companies for the 2018-2023 period. This research is a quantitative research. The data collection technique used is a secondary source with documentation methods and literature studies. The data analysis technique used is panel data regression with a time series of 6 (six) years, namely the period 2018-2023 and with a cross section of 8 (eight) mining companies in the coal sub-sector. The results of the research conducted with a panel data regression test show that the best model used for this study is the Fixed Effect Model. Based on the results of the t-test, it shows that Net profit margin (X1) has a positive and significant effect on the stock price which is shown with a significant value of $0.0050 < 0.05$. Meanwhile, the Debt to asset ratio (X2) and Current ratio (X3) have no significant effect on the stock price which is shown by a significant value in DAR of $0.9864 > 0.05$, and a significant value in CR of $0.8572 > 0.05$. Based on the results of the F Net profit margin test, Debt to asset ratio, and Current ratio together have a significant effect on the Stock Price with a significant value of $0.000000 < 0.05$.

Keywords: Net profit margin, Debt to asset ratio, Current ratio, Stock price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net profit margin* (NPM), *Debt to asset ratio* (DAR), dan *Current ratio* (CR) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2018-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sumber sekunder dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *time series* 6 (enam) tahun yaitu periode 2018-2023 dan dengan *cross section* 8 (delapan) perusahaan pertambangan sub-sektor batu bara. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah Model *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net profit margin* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,0050 < 0,05$. Sedangkan pada *Debt to asset ratio* (X2) dan *Current ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikan pada DAR sebesar $0,9864 > 0,05$, dan nilai signifikan pada CR sebesar $0,8572 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji F *Net profit margin*, *Debt to asset ratio*, dan *Current ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar $0.000000 < 0,05$.

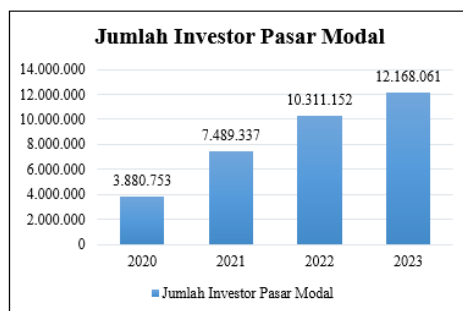
Kata kunci: *Net profit margin, Debt to asset ratio, Current ratio, Harga saham.*

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal menurut Miliyani, dkk (2023) mempunyai dua fungsi penting bagi perekonomian suatu negara. Kesatu, sebagai media bagi perseroan untuk menghimpun dana dari masyarakat luas (investor) atau sebagai sarana penghubung antara sisi yang memerlukan dana (issuer) dengan sisi yang memiliki banyak dana (investor). Investor sebagai pihak pemilik dana bisa memperoleh keuntungan (*return*) dari hasil menginvestasikan dananya melalui pasar modal, sedangkan bagi pihak yang memerlukan dana (issuer) memperoleh alternatif pendanaan sehingga bisa memperluas skala usahanya dan puncaknya dapat memajukan kesejahteraan bagi masyarakat. Kedua, pasar modal menyajikan produk keuangan seperti saham, obligasi, serta lainnya sebagai media untuk berinvestasi bagi masyarakat luas (investor).

Investasi dibagi menjadi dua jenis menurut Umam & Sutanto (2017:128), yaitu investasi dana (finansial) serta investasi riil. Saat ini, investor umumnya lebih memilih investasi dari segi finansial dikarenakan investasi finansial dapat lebih mudah untuk dicairkan dibandingkan investasi riil. Mengingat bahwa krisis perekonomian dapat terjadi kapan saja sehingga investor cenderung untuk melakukan investasi finansial seperti di pasar modal yang biasanya dikatakan sebagai Bursa efek Indonesia.

Di Indonesia, Investasi di pasar modal masih diminati oleh orang-orang sampai sekarang. Ini terbukti dimana di tiap tahun total investor terus mengalami lonjakan kenaikan yang konsisten di pasar modal.



Gambar 1.1

Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024)

Pada gambar 1.1, jumlah investor dipasar modal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya secara signifikan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 92,99% menjadi 7.489.337, tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 37,68% menjadi 10.311.152, hingga pada tahun 2023 jumlah investor terus mengalami peningkatan sebanyak 18,01% menjadi 12.168.061.

Pada Bursa Efek Indonesia tercatat 825 perusahaan yang terdaftar dan memperjual-belian efeknya sampai dengan akhir tahun 2022. Sektor energi merupakan salah satu dari banyaknya pilihan investasi yang ditawarkan Bursa Efek Indonesia. Saham sektor energi menjadi faktor utama sepanjang tahun 2022 dalam pendorong Indeks Harga Gabungan (IHSG). Hal tersebut dapat dilihat dari data Statistik Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berikut:

Tabel 1.1
 Perkembangan Indeks Sektoral

Sektoral	Indeks				%		
	2021	30-Nov-22	23-Dec-22	30-Dec-22	WoW	Mtd	Ytd
IHSG	6.561.482	7.081.353	6.800.673	6.850.613	0,73	-3,26	4,09
IDX Sektor Energi	1.139.499	2.079.751	2.206.738	2.279.547	1,01	9,86	100,05
IDX Sektor Industri	1.036.691	1.246.257	1.174.333	1.174.333	-0,31	-5,77	13,28
IDX Sektor Kesehatan	664.131	744.986	712.149	716.517	-0,77	-3,82	7,89
IDX Sektor Properti	900.421	894.722	846.730	850.900	0,49	-4,90	-5,50
IDX Sektor Perbankan	1.420.068	1.537.024	1.551.670	1.564.975	0,79	1,82	10,20
IDX Sektor Telekomunikasi	1.536.859	1.509.338	1.420.787	1.414.915	-0,41	-4,26	-7,33
IDX Sektor Pertambangan & Real Estate	773.062	718.296	692.780	711.245	2,67	-0,98	-8,00
IDX Sektor Teknologi	8.994.438	5.896.165	5.137.379	5.182.043	0,48	-12,45	-42,61
IDX Sektor Infrastruktur	959.269	894.063	854.792	868.641	1,62	-2,84	-0,45
IDX Sektor Transportasi & Logistik	1.589.384	1.775.283	1.877.171	1.861.938	-0,91	-6,38	3,91

Sumber : www.ojk.go.id (2023)

IDX sektor energi tercatat mengalami kenaikan paling besar dari 1.139,49 pada akhir 2021 menjadi 2.279,54 (naik 100,05%). Peringkat kedua adalah IDX sektor industri yang melonjak 13,28% menjadi 1.174,33 dari 1.036,69, sedangkan IDX sektor kesehatan naik 10,20% menjadi 1.564,97 dari 1.420,06. Menurut Tim Wealth Management OCBC NISP (2022) Tarif komoditi global dari perusahaan energi, seperti pertambangan batu bara, gas alam, penyedia jasa penyokong industri, serta minyak dan gas bumi menjadi pendorong untuk sektor energi. Perusahaan pertambangan batu bara termasuk kedalam kategori sektor energi yang mempunyai kesempatan untuk meningkat di Bursa Efek Indonesia. Sektor energi yang memiliki performa baik dibarengi naiknya harga komoditas,

khususnya pada pertambangan batu bara yang mengalami kenaikan akibat persediaannya yang terbatas karena dampak konflik Rusia-Ukraina. Indonesia yang termasuk salah satu penghasil batu bara terbanyak di dunia pun diuntungkan. Hal ini terlihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Daftar Produsen Batu Bara Terbesar Pada Tahun 2022

Negara	Volume Produksi/Mt
China	4,24 miliar
India	893 juta
Indonesia	622 juta
Amerika Serikat	535 juta
Rusia	404 juta

Sumber : www.iea.org (2023)

Menurut International Energy Agency (IEA), pada tahun 2022 volume produksi batu bara tercatat berjumlah 8,32 miliar Mt. Pada tahun 2022 diketahui Indonesia menjadi produsen terbesar ke 3 didunia yang menghasilkan volume produksi batu bara sebanyak 622 juta Mt, setelah negara China dan India yang menempati posisi kesatu dan kedua sebagai produsen Batu Bara terbesar di dunia.

Terdapat beragam instrumen keuangan yang diperdagangkan melalui sarana pasar modal, contohnya saham. Investasi saham menawarkan return yang cukup tinggi namun sepadan dengan risiko yang diterima. Oleh karena itu, investor dalam berinvestasi cenderung memperhatikan 2 faktor yaitu faktor tingkat pengembalian (return) dan faktor resiko. Dalam menginvestasikan dananya, investor pasti mengharapkan return yang tinggi. Besar kecilnya tingkat return tergantung bagaimana kemampuan investor dalam mengatasi resiko.

Harga saham yang terus mengalami perubahan (fluktuatif) menjadi risiko terbesar dalam berinvestasi saham. Harga saham merupakan indikator penting bagi perusahaan, Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal bagi investor yang berkeinginan membeli aset atau saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam memilih perusahaan investasi. (Fitriano & Herfianti:2021)

Investor biasanya akan melakukan analisis mendalam terhadap perubahan harga saham, misalnya dengan melakukan analisis fundamental

yang menekankan kepada kinerja keuangan perusahaan dengan melalui perhitungan rasio yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam memprediksi harga saham ada beberapa macam rasio keuangan yang bisa dipilih.

Penelitian telah banyak dilakukan contohnya seperti dibidang pasar modal yaitu mengenai harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio. *Net profit margin* (NPM) ialah rasio yang akan mengetahui kapasitas perseroan untuk memperoleh laba bersih dari penjualannya. Menurut penelitian Rahim, dkk (2023) dan Fitriano (2021), *Net profit margin* dapat mempengaruhi Harga Saham. Ketika keuntungan naik, maka Harga saham juga akan naik. Nilai *net profit margin* yang tinggi berarti laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan menarik perhatian investor untuk membeli saham. Sinyal positif yang diterima investor akan meningkatkan harga saham.

Debt to asset ratio (DAR) ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Dari penelitian Sari, dkk (2022) dan Tannia (2020) menemukan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingginya rasio ini mengartikan penggunaan hutang perusahaan untuk investasi pada aset semakin banyak, hal ini akan memberikan sinyal negatif ke publik dan memicu penurunan harga saham.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang berguna untuk memperlihatkan bagaimana perseroan menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian Fitrianiingsih & Budiansyah (2019) dan Puspitasari & Yahya (2020) menyatakan *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Tingginya *Current ratio* mengartikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak dari hutang lancarnya, sehingga mengartikan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan menjadi signal positif yang bisa mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham yang pada akhirnya akan menimbulkan peningkatan harga saham.

Berikut tabel harga saham, NPM, DAR dan CR pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2018-2023 :

Tabel 1.3
 Perkembangan Harga Saham, NPM, DAR, dan CR
 (8 Perusahaan Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023)

Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Rasio		
			NPM	DAR	CR
PT TBS Energi Utama TBK (TOBA)	2018	7,44	15,53%	57,04%	122,41%
	2019	5,88	8,32%	58,38%	91,96%
	2020	5,88	10,79%	62,31%	73,20%
	2021	6,70	14,18%	58,72%	174,05%
	2022	6,41	14,77%	52,89%	198,08%
PT Golden Energy Mines TBK (GEMS)	2018	7,84	9,62%	54,95%	125,29%
	2019	7,84	6,03%	54,11%	132,29%
	2020	7,84	9,03%	57,06%	123,36%
	2021	8,98	22,32%	61,84%	102,10%
	2022	8,86	23,83%	50,56%	153,05%
PT Bayan Resources TBK (BYAN)	2018	9,90	31,27%	41,08%	123,72%
	2019	9,67	16,83%	51,56%	89,44%
	2020	9,65	24,69%	46,81%	325,01%
	2021	10,20	44,38%	23,45%	313,13%
	2022	9,95	48,93%	49,43%	131,06%
PT Baramulti Suksessarana TBK (BSSR)	2018	7,76	15,57%	38,69%	121,50%
	2019	7,51	7,29%	32,06%	120,65%
	2020	7,44	9,21%	27,71%	157,70%
	2021	8,32	29,67%	41,97%	160,17%
	2022	8,38	23,31%	45,54%	124,52%
PT Adaro Energy Indonesia TBK (ADRO)	2018	7,10	13,19%	39,06%	196,01%
	2019	7,30	12,58%	44,81%	171,18%
	2020	7,27	6,25%	38,08%	151,24%
	2021	7,72	25,76%	41,24%	208,45%
	2022	8,26	34,94%	39,46%	217,34%
PT Resource Alam Indonesia TBK (KKGI)	2018	5,87	0,84%	26,06%	147,82%
	2019	5,46	4,71%	26,09%	217,36%
	2020	5,58	-12,00%	22,48%	305,10%
	2021	5,58	17,41%	25,16%	241,88%
	2022	5,99	15,30%	27,76%	258,37%
PT Indika Energy TBK (INDY)	2018	5,91	9,10%	30,52%	238,10%
	2019	7,37	3,30%	69,29%	217,75%
	2020	7,09	0,18%	71,08%	201,21%
	2021	7,46	-5,70%	75,18%	196,99%
	2022	7,34	2,06%	76,06%	184,19%
PT Garda Tujuh Buana TBK (GTBO)	2018	7,91	11,78%	62,73%	169,89%
	2019	7,27	4,99%	55,76%	151,06%
	2020	5,47	6,85%	18,49%	140,71%
	2021	5,04	-24,58%	22,73%	45,70%
	2022	4,32	0%	25,51%	43,08%
PT Garda Tujuh Buana TBK (GTBO)	2021	4,32	5,20%	27,86%	55,03%
	2022	4,32	15,22%	24,00%	202,33%
	2023	6,04	7,06%	25,04%	139,57%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Batu Bara (Data diolah) (2024)

Menurut tabel 1.3 ditunjukkan bahwa Harga Saham, *Net profit margin*, *Debt to asset ratio*, *Current ratio* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tidak stabil atau mengalami nilai yang bergerak naik dan turun (fluktuasi) selama 6 tahun.

Pada tahun 2019 dan 2023 PT TBS Energi Utama Tbk menghadapi penurunan *Net profit margin*, hal ini karena tahun 2019 perseroan mengalami kenaikan beban pendapatan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penyusutan 35,8%, kemudian tahun 2023 perseroan mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 21,1% dari US\$635,8 juta ditahun 2022 menjadi USD\$501,3 juta. *Debt to asset ratio* terjadi peningkatan di tahun 2019, 2020 dan 2023, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 dan 2020 adanya peningkatan liabilitas lancar diakibatkan oleh

meningkatnya utang bank, pada tahun 2023 terjadi kenaikan liabilitas sebesar 10,20%. *Current ratio* turun di tahun 2019, 2020, dan 2023, dikarenakan ditahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan aset lancar yang disebabkan oleh penurunan persediaan seiring dengan turunnya volume produksi batubara, kemudian ditahun 2023 terjadi penurunan aset lancar karena berkurangnya kas, serta naiknya liabilitas lancar yang dipengaruhi oleh kenaikan utang usaha.

Pada tahun 2019 dan 2023 PT Golden Energy Mines Tbk menghadapi penurunan *net profit margin* di tahun 2019 dan 2023, hal ini dikarenakan beban pokok penjualan mengalami peningkatan di tahun 2019 akibat dari meningkatnya biaya produksi, kemudian tahun 2023 terjadi penurunan pendapatan sebesar 0,62% dari USD\$2.919 juta ditahun 2022 menjadi USD\$2.901 juta. *Debt to asset ratio* dan *Current ratio* mengalami peningkatan serta penurunan ditahun 2020 dan 2021 yang disebabkan oleh meningkatnya liabilitas, pada tahun 2020 terjadi peningkatan utang lancar sebesar 18,93% karena adanya peningkatan utang bank, sementara untuk tahun 2021 utang lancar perseroan meningkat 28,61% yang disebabkan oleh kenaikan utang usaha, pada tahun 2023 *current ratio* juga mengalami penurunan akibat dari utang lancar yang meningkat sebesar 30,03%.

Pada PT Bayan Resources Tbk, perusahaan menghadapi penurunan *net profit margin* di tahun 2019 dan 2023, hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan perusahaan akibat dari penurunan harga jual rata-rata batubara. *Debt to asset ratio* terjadi peningkatan ditahun 2019 dan 2022, hal ini karena masing-masing tahun terjadi peningkatan liabilitas perseroan sebesar 39,4% dan pada 2022 sebesar 241,7%. *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2019, 2021 dan 2022, hal ini disebabkan adanya penambahan utang lancar yang sebabkan oleh bertambahnya utang jangka pendek (buat modal kerja perusahaan), dan utang pajak (akibat laba tahun berjalan yang bertambah), dan peningkatan liabilitas derivatif (akibat kenaikan harga batubara).

Pada PT Baramulti Suksessarana Tbk, perusahaan mengalami penurunan *net profit margin* di tahun 2019, 2022 dan 2023, hal ini karena pada tahun 2019 terjadi penurunan penjualan yang dipengaruhi oleh turunnya harga

rata-rata penjualan batubara/ton, lalu pada tahun 2022 dan 2023 terjadi peningkatan beban pokok penjualan dikarenakan meningkatnya biaya produksi (2022) dan meningkatnya biaya pengupasan tanah (2023). *Debt to asset ratio* mengalami peningkatan ditahun 2021 dan 2022, hal ini karena meningkatnya liabilitas Perseroan masing-masing sebesar 150,39% dan 2022 sebesar 0,90%. *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2022 karena aset lancar perusahaan mengalami penurunan 14,28% ditahun 2019 dan penurunan 21,54% ditahun 2022, kondisi tersebut diakibatkan oleh penyusutan kas dan setara kas perseroan, liabilitas jangka pendek perseroan juga meningkat 0,92% ditahun 2022, yang disebabkan oleh kenaikan beban yang masih harus dibayar.

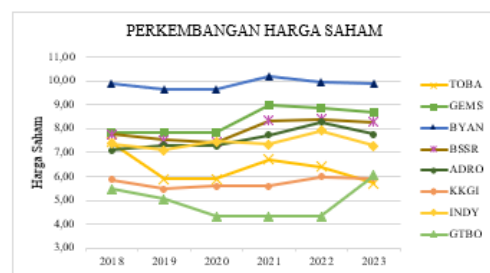
Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk, perusahaan mengalami penurunan *net profit margin* di tahun 2019, 2020 dan 2023, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 dan 2020 perseroan mencatatkan turunnya pendapatan karena harga jual rata-rata yang menurun, lalu terjadi peningkatan beban pokok pendapatan di tahun 2023 karena kenaikan beban royalti PT Adro Indonesia dibandingkan tahun lalu. *Debt to asset ratio* mengalami peningkatan ditahun 2019 dan 2021, hal ini karena pada tahun 2019 dan 2021 perusahaan mencatat peningkatan liabilitas yang disebabkan oleh peningkatan utang bank. *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2019, 2020, dan 2022, 2023, hal ini karena pada 2019 dan 2022 perusahaan mengalami peningkatan liabilitas jangka pendek yang disebabkan karena utang pajak serta utang deviden mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2020 dan 2023 terjadi penurunan aktiva lancar yang didorong oleh menurunnya kas.

Pada PT Reource Alam Indonesia Tbk, perusahaan mengalami penurunan *net profit margin* di tahun 2020, 2022 dan 2023, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 dan 2023 adanya penurunan rata-rata harga jual batu bara, lalu tahun 2022 terjadi kenaikan beban pokok pendapatan yang cukup signifikan sehingga kedua hal tersebut berdampak pada laba bersih perseroan. *Debt to asset ratio* mengalami peningkatan ditahun 2021-2023, hal ini karena terjadi peningkatan liabilitas karena utang usaha. *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2021, dan 2023, hal ini karena perusahaan mengalami peningkatan hutang usaha

yang disebabkan adanya pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh subkontraktor batu bara.

Pada PT Indika Energy Tbk, perusahaan mengalami penurunan *net profit margin* di tahun 2019, 2022 dan 2023, hal ini terjadi penurunan penjualan yang dipengaruhi oleh turunnya harga rata-rata dan volume penjualan batubara/ton. *Debt to asset ratio* mengalami peningkatan ditahun 2019-2021, hal ini karena tahun 2019 meningkatnya liabilitas Perseroan. *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2019-2023, hal ini karena tahun 2019, 2020 dan 2023 terjadi penurunan aset karena aset lancar perusahaan mengalami penurunan karena pengeluaran dana untuk pembayaran beban keuangan, ditahun 2021-2022 liabilitas jangka pendek perseroan meningkat, yang disebabkan oleh kenaikan utang pajak dan utang usaha.

Pada PT Garuda Tujuh Buana Tbk, perusahaan mengalami penurunan *net profit margin* di tahun 2019 dan 2020, hal ini dikarenakan adanya penurunan rata-rata harga jual batu bara, sehingga perusahaan memutuskan untuk menghentikan produksi dan berdampak pada laba Perseroan. *Debt to asset ratio* mengalami peningkatan ditahun 2019-2021 dan 2023, hal ini karena pada perusahaan mencatat peningkatan liabilitas yang disebabkan oleh peningkatan utang usaha. *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dan 2023, hal ini karena perusahaan mengalami peningkatan hutang usaha.



Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Harga Saham

Grafik pada gambar 1.2 diatas menunjukkan perubahan harga saham dari 8 (delapan) perusahaan batu bara selama 2018-2023. Pada tahun 2019 penurunan harga saham tertinggi ialah pada TOBA yaitu sebesar 20,97% dari 7,44 menjadi 5,88. Hal ini karna di AS dan Eropa pembangkit Listrik Batubara perlahan ditinggalkan dan membuat permintaan Batubara kian menurun. TOBA yang mengekspor Batubara pun mengalami

penurunan penjualan sebesar 22,3%. Perseroan juga membagi nilai nominal saham dengan rasio 1:4. Pembagian ini Pembagian ini mengubah jumlah lembar saham dari 2.012.490.000 menjadi 8.049.964.000 jumlah lembar saham.

Pada tahun 2020 penurunan harga saham tertinggi ada pada GTBO, dengan penurunan sebesar 14,29% dari sebelumnya 5,04 menjadi 4,32, hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 telah membuat pasar batu bara bergejolak menyebabkan harga batu bara Perusahaan tidak ekonomis karena harga jual dibawah harga produksi sehingga perusahaan memutuskan untuk menghentikan produksi batu bara. Pada tahun ini GTBO tidak mebukukan penjualan dan mencatat kerugian sebesar AS\$(503,811).

Pada tahun 2022 dan 2023 TOBA kembali menjadi perusahaan yang mengalami penurunan harga saham tertinggi yaitu sebesar 4,48% menjadi 6,40 ditahun 2022 dan penurunan sebesar 10,63% menjadi 5,72 ditahun 2023, hal ini karena perusahaan melakukan Penambahan Modal pada Desember 2022 sejumlah 18.307.058 saham baru dengan harga Rp590 per lembar saham, kemudian menjadi sejumlah 8.068.271.058 saham. Lalu, pada tahun 2023 Perseroan melaksanakan lagi penambahan modal melalui Program MESOP tepatnya pada Mei 2023 dengan harga pelaksanaan Rp 590 dan Rp 450, dari yang semula sejumlah 8.068.271.058 menjadi 8.106.700.622 jumlah saham.

Berdasarkan kinerja harga saham sepanjang tahun 2018-2023 menunjukkan bahwa harga saham sering mengalami penurunan, bila kondisi tersebut terus terjadi maka para investor cenderung akan mengambil pertimbangan untuk menjual sahamnya hingga menyebabkan perusahaan kehilangan sebagian investor serta minat calon investor untuk berinvestasi akan menurun. Hal ini akan menghambat perusahaan untuk memperluas bisnisnya akibat kekurangan modal hingga terancam mengalami kebangkrutan

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Arum Dektaria & Ratna Yunita Pengaruh DAR, CR, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Business Research*, Vol. 3 No. 1 (2023): Januari-Juni 2023. Hal: 201-213 (E-ISSN: 2807-7660) Hasil dari penelitian ini

adalah bahwa : 1. Secara parsial variabel CR dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Secara simultan DAR, CR, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dea Rizka Fadilllah Rahim, Rio Monoarfa, & Lukman Pakaya Pengaruh *Current ratio*, *Net profit margin*, dan *Debt to asset ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, Vol. 6 No. 2 (2023). Hal: 441 – 451 (ISSN : 2598-8301) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial variabel DAR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara simultan NPM, DAR dan CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Yun Fitriano & Meiffa Herfianti Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan *Net profit margin* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI Periode 2015-2018) *Ekombis Review – Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol. 9 No. 2 July (2021). Hal: 193-205 (e –ISSN : 2716-4411) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial Return On Equity dan *net profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham, sedangkan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 2. Secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, & Siti Dini Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net profit margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1, Januari (2020). Hal: 158-173 (E-ISSN : 2599-3410) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa: 1. Secara parsial variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2. Secara simultan CR, DER, NPM, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nadia Ratna Sari, Nunung Nurhasanah, & Sonny Hersona Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting Vol. 5 No. 2 (2022) Hal. 1148-1161 (e-ISSN : 2597-5234) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial DER dan DAR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, 2. Secara simultan ROA, DER, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yuni Tannia & Suharti Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, *Debt to asset ratio*, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi. Vol. 1 No. 1 Mei (2020). Hal: 13-26 (ISSN : 2745-4614) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DAR berpengaruh signifikan negatif dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Jordan Kristian Bonar Pane, Meliyani, Diana Theresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing, & Mila Yulia Herosian Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen), Vol. 8 No. 2; (2021). Hal: 35–45 (E-ISSN: 2620-3391) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DAR dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara simultan DAR, ROA, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dwi Fitrianiingsih & Yogi Budiansyah Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.1, (2018) Hal. 144-166 (eISSN 2528-7443) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa: 1. Secara parsial CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara simultan *Current ratio* dan Debt to Equity Ratio

berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Denik Puspitasari & Yahya Pengaruh *Current ratio*, *Net profit margin* dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Industri property dan real estate Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9, No. 5, (2020) Hal: 1-19 (e-ISSN: 2461-0593) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial bahwa CR, NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Eva Nurhandayani & Nurismalatri Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang Vol.2, No.1 Februari (2022) Hal.48-61 E-ISSN 2775-9695 Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. Secara parsial CR dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara simultan CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Pemilihan Model Regresi

1) Uji *Chow Test*

Pengujian ini bertujuan untuk menetapkan jenis model terbaik antara CEM dan FEM. Berikut hipotesis yang dipakai dalam *Chow Test* ini :

H₀ = Model *common effect*

H_a = Model *fixed effect*

Dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi *cross-section* $F > 0,05$ (5%), maka H₀ diterima dan H_a ditolak mengartikan bahwa model terbaik adalah *common effect*. Sebaliknya jika nilai signifikansi *cross-section* $F < 0,05$ (5%), maka H₀ ditolak dan H_a diterima, mengartikan bahwa *fixed effect* adalah model terbaik, maka perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan, seperti pengujian *Hausman test* atau *Langrange Multiplier (LM) test*.

2) Uji *Hausman Test*

Untuk menetapkan jenis model terbaik antara FEM dan REM, maka perlu dilakukan pengujian *hausman test*. Berikut hipotesis yang digunakan dalam *Hausman Test* ini :

H₀ = Model *random effect*

H_a = Model *fixed effect*

Dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi cross-section random $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak mengartikan bahwa model terbaik yaitu *random effect model*. Namun apabila nilai signifikansi *cross-section random* $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengartikan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*. Jika *fixed effect* yang terpilih maka pengujian selesai, tetapi bila *random effect model* terpilih harus dilakukan uji langrange multipler

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak

efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.10
 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.813938	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.058720	7	0.0000

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Berdasarkan hasil uji chow test diatas, diketahui bahwa nilai prob cross-section F diangka 0.0000. Angka tersebut $<$ nilai signifikansi (0,05) maka model H_0 ditolak dan dapat disimpulkan model yang dipilih adalah fixed effect. Maka diperlukan pengujian lanjutan yaitu uji hausman yang akan memilih

antara model Fixed Effect atau model Random Effect untuk dijadikan sebagai model terbaik.

Tabel 4.11
 Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.584094	3	0.0009

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

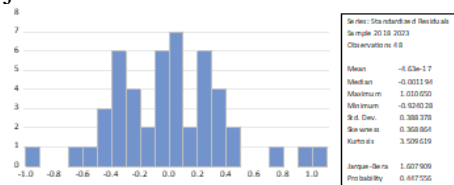
Hasil uji hausman test diatas, menyatakan bahwa nilai cross-section random diangka 0.0009. Angka tersebut $<$ nilai signifikansi (0,05) maka model H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model

Tabel 4.12
 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

	Uji Chow	Uji Hausman
Probabilitas	0,0000	0,0009
Hasil	0,0000 $<$ 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu <i>fixed effect model</i> (FEM)	0,0009 $<$ 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu <i>fixed effect model</i> (FEM)

Hasil penetapan model regresi data panel pada penelitian ini menyatakan model fixed effect (FEM) yang terpilih, sehingga tidak perlu meneruskan ke tahapan uji selanjutnya

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas



Cambar 4.13
 Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa nilai Jarque-Bera 1.607909 dan nilai prob 0.447556. Nilai prob $>$ nilai sig (0,05), maka H_0 pada model ini diterima. Oleh karenanya, model regresi yang dipakai mempunyai data yang berdistribusi normal

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.14
 Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factors)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.380104	18.08298	NA
NPM	1.244743	2.099361	1.043585
DAR	0.895793	9.155023	1.015191
CR	0.056788	8.269341	1.059088

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Hasil pengujian diatas memperlihatkan bahwa nilai VIF < 10. Maka bisa dinyatakan bahwa data yang digunakan tidak terjadi atau terbebas dari unsur multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.15
 Hasil Uji Autokorelasi

Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas
(d ₁) = 1.6708	1.906398	(4 - d ₁) = 2.3292

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Pada pengujian diatas diketahui nilai Durbin-Watson (dW) diangka 1.906398. Nilai statistic tabel untuk uji Durbin-watson berdasarkan k=3 dan n=48 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah dL = 1.4064, dU = 1.6708, dan 4 - dU = 2.3292

Dari hasil uji statistic Durbin-Watson menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson terdapat dalam daerah diantara dU dan 4-dU, maka H0 diterima, yang dapat diartikan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi

4) Heteroskedastisitas

Tabel 4.13
 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.325906	Prob. F(9,38)	0.2563
Obs*R-squared	11.47116	Prob. Chi-Square(9)	0.2448
Scaled explained SS	7.547515	Prob. Chi-Square(9)	0.5803

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Dari hasil tabel 4.13 diatas diperoleh nilai prob chi-square 0.2448 > nilai signifikan (0.05), maka dapat dinyatakan data terbebas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 4.16
 Hasil Estimasi dengan Metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.919982	0.657211	10.52931	0.0000
NPM	2.196870	0.736823	2.985595	0.0050
DAR	0.021151	1.234984	0.017126	0.9884
CR	0.026099	0.144088	0.181138	0.8572

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.937080	Mean dependent var	7.265200
Adjusted R-squared	0.920074	S.D. dependent var	1.548315
S.E. of regression	0.437726	Akaike info criterion	1.383605
Sumsquared resid	7.089361	Schwarz criterion	1.812421
Log likelihood	-22.20651	Hannan-Quinn criter.	1.545665
F-statistic	55.10460	Durbin-Watson stat	1.906398
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Konstanta diperoleh 6.919982 artinya jika variabel *Net profit margin*, *Debt to asset ratio* dan *Current ratio* nilainya sama dengan nol (0), berarti variabel Harga Saham diangka 6.919982.

Koefisien regresi variabel *Net profit margin* (NPM) bernilai positif pada angka 2.196870, hal itu memperlihatkan apabila tiap kenaikan NPM sejumlah satu satuan, maka akan menaikkan Harga Saham sejumlah 2.196870.

Variabel *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi bernilai positif di angka 0.021151, hal itu menggambarkan apabila tiap kenaikan DAR sejumlah satu satuan, maka Harga Saham akan meningkat sejumlah 0.021151.

Variabel *Current ratio* (CR) memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.026099, hal itu memperlihatkan setiap kenaikan CR sebesar satu satuan, maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 0.026099.

c. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4.17
 Koefisien Korelasi dan Determinasi

R-Square	0.937080
Adjusted R-Square	0.920074

Sumber : Eviews 12 (Data diolah) (2024)

Berdasarkan hasil diatas, nilai Adjusted R-Square yaitu 0.920074 atau 92,74%, mengartikan besarnya pengaruh kontribusi *Net profit margin*, *Debt to asset ratio* dan *Current*

ratio terhadap harga saham yaitu 92,74% sehingga tersisa angka 7,26% (100% - 92,74%) yang dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Menurut perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t_{tabel} 2.01410, dan nilai t_{hitung} 2.985595, yang mana dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2.985595 > nilai t_{tabel} 2.01410. Probabilitas signifikansi dengan angka $0.0050 < \text{nilai tingkat signifikansi}$ (0.05). Dari hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan yaitu variabel *Net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2018-2023, dan ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak.

Menurut perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t_{tabel} 2.01410, dan nilai t_{hitung} 0.017126, yang mana dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa nilai t_{hitung} 0.017126 < nilai t_{tabel} 2.01410. Probabilitas signifikansi dengan angka $0.9864 > \text{nilai tingkat signifikansi}$ (0.05). Dari hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan yaitu variabel *Debt to asset ratio* (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2018-2023, dan ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima

Menurut perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t_{tabel} 2.01410, dan nilai t_{hitung} 0.181138, yang mana dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa nilai t_{hitung} 0.181138 < nilai t_{tabel} 2.01410. Probabilitas signifikansi dengan angka $0.8572 > \text{nilai tingkat signifikansi}$ (0.05). Dari hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan yaitu variabel *Current ratio* (CR) secara parsial tidak mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2018-2023, dan ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 4.16 didapat nilai F_{hitung} sebesar 113.0750 dengan nilai probabilitas 0.000000. Lalu didapat nilai F_{tabel} memakai tingkat signifikan 0.05, $df(n_1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df(n_2) = n - k = 48 - 3 = 45$, F_{tabel} sebesar 3.20. Maka $F_{hitung} = 55.10460 > F_{tabel} = 3.20$

dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \text{significant level}$ ($\alpha = 0.05$), maka diterima H_a dan ditolak H_0 .

Dari hasil tersebut, bisa diambil kesimpulan yaitu variabel independen yaitu *net profit margin* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *current ratio* (X3) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y).

5. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai "Pengaruh *Net profit margin*, *Debt to asset ratio*, dan *Current ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023", maka penelitian tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Net profit margin* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 dengan nilai signifikan sebanyak $0.0050 < 0,05$.
- Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Debt to asset ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 dengan nilai signifikan sebanyak $0.9864 < 0.05$.
- Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Current ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 dengan nilai signifikan sebanyak $0.8572 > 0.05$.
- Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan variabel *Net profit margin* (X1), *Debt to asset ratio* (X2), dan *Current ratio* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan

Pertambahan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 dengan nilai signifikan sebanyak $0,0000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anshori, M., & Iswati, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- [2] Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [3] Brigham, & Houston. (2014). Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (11 ed.; A. A. Yulianto, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Busro, M. (2017). Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: Expert.
- [5] Candradewi, M. R. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham Pada perusahaan LQ45 di BEI: analisis regresi data panel. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(7), 2091-2122.
- [6] Dektaria, A., & Yunita, R. (2023). Pengaruh DAR, CR, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, 3(1), 201-213.
- [7] Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Cv Alfabeta.
- [8] Fauziyah, S., & Priyanto, S. (2023). Pengaruh *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Net profit margin* Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset, 1(4), 143-159.
- [9] Ferdila, & Mustika, I. (2022). Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 5(2), 17-28.
- [10] Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh *Current rasio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 12(1), 144-166.
- [11] Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan *Net profit margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 193-205.
- [12] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2 ed.). Universitas Diponegoro.
- [13] Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [14] Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- [15] Hariyanto, E., Pandansari, T., & Hartikasari, A. I. (2020). Pasar Modal dan Kelembagaannya. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- [16] Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., ... Noch, M. Y. (2021). Manajemen Keuangan 1. Medan: Madenatera.
- [17] Husna, N. F., & Sumandar, N. (2022). Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to asset ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, 1(1), 65-75.
- [18] Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- [19] Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- [20] Kasmir. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

- [21] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [22] Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh *Current ratio*, Debt To Equity Ratio, *Net profit margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173.
- [23] Management OCBC NISP, T. W. (2022). Top 3 Sektor IHSG. Diambil dari <https://www.ocbc.id/id/article/2022/12/14/top-3-sektor-ihsg>
- [24] Martalena, & Malinda, M. (2019). Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [25] Miliyani, S. A. D., Yudhawati, D., & Suharti, T. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 78–85.